

**PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWI KELAS X
DI MA NU BANAT KUDUS TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Syarat Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WARDAH 'AINUR RIZQI

NIM: 133111068

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wardah 'Ainur Rizqi**
NIM : 133111068
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWI KELAS X
DI MA NU BANAT KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2017

Pembuat Pernyataan,



Wardah 'Ainur Rizqi
NIM: 133111068



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp.7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap
Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat
Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Wardah 'Ainur Rizqi

NIM : 133111068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 20 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Agus Sutiyono, M. Ag.
NIP.19730710 200501 1 004
Penguji I,

Sekretaris,

Agus Khunaifi, M. Ag.
NIP.19760226 200501 1 004
Penguji II,

Dr. Dwi Mawanti, M.A.
NIP. 19751207 200501 2 002
Pembimbing I,

Luthfiyah, M. S. I
NIP.19790422 200710 2 001
Pembimbing II,

H. Nasirudin, M. Ag.
NIP.19691012 199603 1 002

H. Ridwan, M. Ag.
NIP.19630106 199703 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

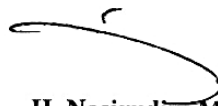
Judul : **PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWI KELAS X
DI MA NU BANAT KUDUS TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Nama : **Wardah 'Ainur Rizqi**
NIM : 133111068
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 9 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWI KELAS X DI MA NU BANAT KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

Nama : **Wardah 'Ainur Rizqi**
NIM : 133111068
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 19630106 199703 1 001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Penulis : Wardah ‘Ainur Rizqi

NIM : 133111068

Skripsi ini membahas tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Studi ini bertujuan untuk mengetahui mengenai beberapa permasalahan: Bagaimana lingkungan pendidikan siswi kelas X di MA NU Banat Kudus, bagaimana motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus, dan bagaimana pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di MA NU Banat Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan variabel bebas lingkungan pendidikan, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data lingkungan pendidikan dan motivasi belajar peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik menggunakan rumus regresi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan pendidikan di MA NU Banat Kudus berada dalam kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata lingkungan pendidikan di MA NU Banat Kudus yaitu 61,5 yang berada pada interval 58-65 dengan jumlah 66 peserta didik. (2) Motivasi Belajar di MA NU Banat Kudus berada dalam kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar di MA NU Banat Kudus yaitu 58,5 yang berada pada interval 54-63 dengan jumlah 103 peserta didik. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan pendidikan (X) terhadap motivasi belajar

peserta didik (Y) sebesar 21,8%. Dibuktikan dengan persamaan $\hat{Y} = 31,393 + 0,438X$ dan hasil varian regresi $F_{hitung} 43,30. > F_{tabel} 3,91$ berarti signifikan sehingga hipotesis diterima.

Setelah mengetahui hasil penelitian ini dan mengetahui adanya pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, maka penulis menyarankan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar di MA NU Banat Kudus perlu adanya kerjasama diantara masyarakat, kepala sekolah, guru dan terutama siswa sebagai subjek belajar. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar hendaknya guru memberikan berbagai motivasi kepada siswa di dalam pembelajaran. Disarankan juga kepada para siswa dalam mengikuti pelajaran selalu memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru, juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mengikuti pelajaran.

Kata Kunci: Lingkungan Pendidikan, Motivasi Belajar.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, serta kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWI KELAS X DI MANU BANAT KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia dari jalan kegelapan yaitu zaman Jahiliyyah menuju jalan yang terang benderang yaitu zaman Islamiyyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Karnadi Hasan, M.Pd., selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
4. H. Nasirudin, M.Ag. dan H. Ridwan, M.Ag., selaku pembimbing yang telah mengarahkan, memberikan masukan, dan menyempurnakan penelitian ini.
5. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama menempuh studi.

6. Dra. Hj. Sri Roechanah, M.Pd.I., selaku Kepala MA NU Banat Kudus beserta guru dan karyawan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kedua Orangtua (Hj. Ulfiana Muchoyyaroh dan H. Rumadi Arief Fachlis), atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.
8. Kakak-kakakku (Mbak Eva Wardah Handayani, S.Pd.I dan Mas Achmad Aristyanto, S.Pd.I) yang tak henti memberi motivasi lewat senyum dan canda tawa.
9. Ustadz dan Motivator saya, H.M. Saiful Mujab, M.S.I.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatuth Thalibin Tugurejo Semarang, Ibu Nyai Hj. Mutohiroh dan Ustadz M. Qolyubi, S.Ag.
11. Seluruh teman-teman PAI A, B, C, dan D angkatan 2013.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebajikannya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2017
Penulis

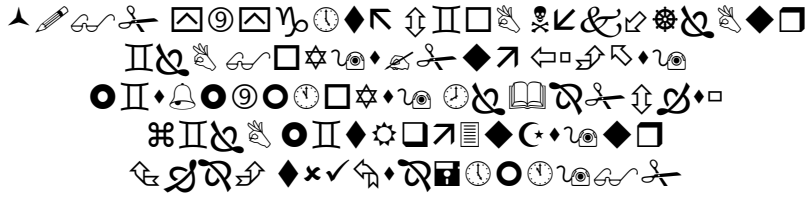
Wardah 'Ainur Rizqi
NIM. 133111068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Mama (Hj. Ulfiana Muchoyyarah) dan Papa (H. Rumadi Arief Fachlis) tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang dan cintanya yang tulus, membimbing, memotivasi diriku dalam setiap langkah yang saya tempuh.
2. Mbak Eva Wardah Handayani, S.Pd.I, Mas Achmad Aristyanto, S.Pd.I serta Adik Muhammad Nasyrul Hilmi dan Adik Muhammad In'amullathif yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Ustadz H. M. Saiful Mujab, M.S.I.
4. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2013, beserta almamater UIN Walisongo Semarang.

MOTTO



Artinya :

*“dan diantara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah:
"Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya
kepada Kami, pastilah Kami akan bersedekah dan pastilah Kami
Termasuk orang-orang yang saleh”¹*

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. At-Taubah ayat 75, hlm. 199.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Lingkungan Pendidikan.....	10
a. Pengertian Lingkungan Pendidikan...	10
b. Fungsi Lingkungan Pendidikan.....	14
c. Ragam Bentuk Lingkungan Pendidikan	15

2. Motivasi Belajar	23
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
b. Fungsi dan Ciri-ciri Motivasi Belajar	25
c. Jenis dan Sifat Motivasi.....	27
d. Pentingnya Motivasi dalam Belajar...	30
e. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	33
f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	37
B. Kajian Pustaka	50
C. Rumusan Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
D. Variabel dan Indikator Penelitian	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	60
F. Metode Analisis Data.....	64

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MA NU Banat Kudus.....	77
1. Sejarah Berdirinya	77
2. Profil Lembaga	79
3. Visi, Misi, dan tujuan Madrasah.....	80
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	81
5. Kegiatan Pembelajaran di MA NU Banat Kudus	82
6. Kurikulum dan Kriteria Ketuntasan Minimal	82

7. Kriteria Kenaikan Kelas	83
B. Deskripsi Data	84
1. Data tentang Lingkungan Pendidikan	90
2. Data tentang Motivasi Belajar.....	97
C. Analisis Data.....	101
1. Analisis Pendahuluan	101
2. Uji Prasyarat Analisis.....	102
3. Uji Hipotesis.....	104
4. Analisis Lanjut	111
5. Pembahasan Hasil Penelitian	112
D. Keterbatasan Penelitian	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
C. Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Angket Lingkungan Pendidikan
- Grafik 4.2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Lingkungan Pendidikan
- Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Motivasi Belajar
- Tabel 3.3 Pedoman Skor Angket
- Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi
- Tabel 3.5 Model Analisis Pengujian Linieritas Regresi
- Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017
- Tabel 4.3 Pedoman Skor Angket
- Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswi Kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017
- Tabel 4.5 Data Hasil Angket Lingkungan Pendidikan Kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017
- Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Lingkungan Pendidikan
- Tabel 4.7 Tabel Kualitas Variabel Lingkungan Pendidikan
- Tabel 4.8 Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswi Kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017
- Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar
- Tabel 4.10 Tabel Kualitas Motivasi Belajar
- Tabel 4.11 Tabel Penolong Uji Normalitas Variabel Lingkungan Pendidikan
- Tabel 4.12 Tabel Penolong Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Tabel 4.14 Model Analisis Pengujian Linieritas Regresi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.a Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba Variabel Lingkungan Pendidikan
- Lampiran 1.b Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 2.a Instrumen Penelitian Angket Uji Coba Variabel Lingkungan Pendidikan
- Lampiran 2.b Instrumen Penelitian Angket Uji Coba Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 3 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Angket
- Lampiran 4 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Lingkungan Pendidikan
- Lampiran 5.a Perhitungan Validitas Angket Variabel Lingkungan Pendidikan
- Lampiran 5.b Perhitungan Reliabilitas Angket Variabel Lingkungan Pendidikan
- Lampiran 6 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 7.a Perhitungan Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 7.b Perhitungan Reliabilitas Angket Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 8.a Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Lingkungan Pendidikan
- Lampiran 8.b Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 9.a Instrumen Penelitian Angket Variabel Lingkungan Pendidikan

- Lampiran 9.b Instrumen Penelitian Angket Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 10 Daftar Nama Responden Instrumen Angket
- Lampiran 11 Data Tabel Kerja Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Lampiran 12.a Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel Lingkungan Pendidikan
- Lampiran 12.b Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel Motivasi Belajar
- Lampiran 13 Perhitungan Uji Linieritas
- Lampiran 14 Perhitungan Analisis Regresi Sederhana
- Lampiran 15 Uji Laboratorium
- Lampiran 16 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 17 Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 18 Transkrip Nilai Ko-Kurikuler
- Lampiran 19 Sertifikat OPAK
- Lampiran 20 Sertifikat KKL
- Lampiran 21 Piagam KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu bagi kemajuan bangsa. Dengan pendidikan manusia dituntut untuk memperoleh kepandaian dan ilmu, sehingga akan mampu menguasai bidang yang dipelajari sesuai tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung karena merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam suatu pembelajaran, motivasi siswa mengikuti pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting. Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena sebagai faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.

Dengan motivasi dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya. Anak yang mempunyai inteligensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. Anak yang gagal tak begitu saja dapat dipersalahkan. Mungkin dikarenakan guru yang tidak

berhasil memberi motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak.¹

Dalam hal ini sudah sangat jelas peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.² Memberikan motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain.³

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terhadap belajar menunjukkan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar dan hasil yang memuaskan begitu pula sebaliknya. Di samping itu, penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sangat efektif dilakukan untuk memotivasinya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Faktor lain yang sangat mempengaruhi motivasi belajar

¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 75.

³ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar. . .* , hlm.73.

peserta didik yakni adanya suasana kelas yang menjadi lingkungan tempat belajar.⁴

Menurut Skinner, motivasi peserta didik sangat ditentukan oleh lingkungannya. Oleh karena itu peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Pemahaman dan pemanfaatan suasana kelas secara baik oleh peserta didik diharapkan mampu mendukung kesuksesannya dalam belajar.⁵

Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah dari faktor ekstrinsik sebesar 51,88% meliputi unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebesar 19,01%; upaya guru dalam membelajarkan siswa sebesar 17,07% dan kondisi lingkungan siswa sebesar 15,80%. Sedangkan dari faktor intrinsik sebesar 48,12% meliputi kondisi siswa sebesar 18,04%; kemampuan siswa sebesar 16,25% dan cita-cita siswa sebesar 13,83%.⁶

⁴Elsa Budi Ferti, "*Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA N 4 Kota Solok*" (Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat Padang, 2014), hlm. 3.

⁵ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 5.

⁶ Dwi Tri Santosa dan Tawardjono Us, "*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penangananan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor*" (Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII, Nomor 2, Tahun 2016), hlm. abstrak.t.d.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.⁷

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Jadi, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁸

⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12-13.

⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 73-74.

Para peneliti mendekati studi motivasi dari beberapa sudut. Bagi peneliti yang menggunakan perspektif sifat, mereka menyatakan bahwa motivasi sering melibatkan karakteristik kepribadian yang dimiliki orang-orang yang relatif bertahan lama pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Peneliti lainnya menggunakan pendekatan *behaviorist* atau perilaku, dengan berfokus pada konsekuensi (baik yang memperkuat atau menghukum) yang mungkin dibawa oleh berbagai perilaku. Sedangkan peneliti lainnya menggunakan perspektif kognitif, yang berfokus pada persepsi diri dan faktor-faktor kognitif lain yang secara langsung atau tidak langsung mendorong siswa terlibat dalam perilaku tertentu dan bukan perilaku lainnya.⁹

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia atau individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Dengan demikian, lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosial-kultural.

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan materiil jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan,

⁹Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology Developing Learners* (Pearson Merrill Prentice Hall, 2008), hlm.61.

pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar endokrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat “genes”, interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual.

Secara sosial-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.¹⁰

Melihat siswa-siswa SMA/MA yang siswanya telah memasuki usia remaja yang mulai sulit didisiplinkan karena usia remaja merupakan usia peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa, sehingga di usia remaja seseorang cenderung sulit diatur karena banyak sesuatu yang ingin dilakukan untuk mencari jati dirinya.

Bukan hanya sekolah-sekolah yang berusaha memberi motivasi tingkah laku manusia ke arah perubahan tingkah laku

¹⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 84-85.

yang diharapkan. Orang tua atau keluarga pun telah berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka.¹¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat di stimulus oleh faktor dari luar tetapi motivasi juga tumbuh di dalam diri seseorang.

Penulis memilih objek penelitian di MA NU Banat Kudus, karena dilihat faktor outputnya yang setiap tahun lulus 100% dengan nilai rata-rata baik, serta dalam pergaulan di lingkungan sekolah siswi menunjukkan perilaku sopan dan mencerminkan pribadi sholihah.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.”

¹¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan . . .* , hlm. 200.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan pendidikan siswi kelas X di MA NU Banat Kudus ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tujuan dan manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan pendidikan siswi kelas X di MA NU Banat Kudus.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus.

2. Manfaat Penelitian

a. Segi Teoritis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya hasanah dunia pendidikan Islam tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan ini.

b. Segi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang lingkungan pendidikan dan motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

1) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, yang diperoleh dari penelitian lapangan.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menanamkan motivasi belajar pada peserta didik.

3) Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

BAB II

PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Lingkungan Pendidikan

a. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Dalam kamus ilmiah populer, lingkungan adalah tempat, dimana manusia itu hidup, menyesuaikan dirinya (beradaptasi) dan pengembangan dirinya.¹

Lingkungan juga berarti kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme. Untuk pengertian lingkungan pendidikan, maka yang dimaksud yaitu segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.²

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoretis dan praktis yang mengutip pendapat Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa lingkungan adalah meliputi semua kondisi di dunia ini, yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah

¹ Mas'ud Khasan Abdul Qadir, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Bintang Pelajar, Edisi LUX), hlm.199.

²Kunaryo Hadikusumo,dkk, *Pengantar Pendidikan* (Semarang: IKIP Press, Cet. 111), hlm. 74.

laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan kecualligen-gen.³

Dari uraian di atas yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri anak yang memberikan pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Disamping itu lingkungan merupakan area yang memberikan kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan yang ada pada seorang anak untuk berkembang.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul. Lingkungan ini kemudian secara khusus disebut sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggung jawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut.⁴

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 59.

⁴ Abdul Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 157.

Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan ada yang bersifat sosial dan material. Lingkungan pendidikan secara garis besarnya oleh Ki Hajar Dewantoro dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, hal itu sejalan dengan yang dinyatakan oleh Langeveld bahwa yang bertanggung jawab dalam pendidikan adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap peserta didik. Perbedaan pengaruh tersebut tergantung jenis lingkungan pendidikan tempat peserta didik terlibat di dalamnya. Hal ini karena masing-masing jenis lingkungan pendidikan memiliki situasi sosial yang berbeda-beda. Situasi sosial yang dimaksud meliputi faktor perencanaan, sarana dan sistem pendidikan pada masing-masing jenis lingkungan. Intensitas pengaruh lingkungan terhadap peserta didik tergantung sejauh mana anak dapat menyerang rangsangan yang diberikan lingkungannya dan sejauh mana lingkungan mampu memahami dan memberikan fasilitas terhadap kebutuhan pendidikan peserta didik.⁶

⁵Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 159.

⁶Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 158.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.⁷

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, apabila lingkungan tersebut dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh, misalnya anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, dan di rumah anak-anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, karena keluarganya adalah orang-orang yang patuh mengamalkan ajaran agama, serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang aktif melakukan kegiatan keagamaan, sehingga

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99.

dengan demikian, jiwa keagamaan anak tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik.

b. Fungsi Lingkungan Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat : pengembangan pribadi; pengembangan warga negara; pengembangan kebudayaan; pengembangan bangsa.⁸

Fungsi pertama lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik, sosial dan budaya, terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat dicapai tujuan pendidikan secara optimal. Penataan lingkungan pendidikan ini terutama dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektif.

Perkembangan manusia dari interaksinya dengan lingkungan sekitar akan berjalan secara alamiah, tetapi perkembangan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan atau bahkan menyimpang darinya. Oleh karena itu, diperlukan usaha sadar untuk mengatur dan

⁸Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

mengendalikan lingkungan sedemikian rupa agar mempunyai orientasi pada tujuan-tujuan pendidikan.

Fungsi kedua lingkungan pendidikan adalah mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyeleksi serta mempersiapkan peranan-peranan tertentu dalam masyarakat. Hal ini karena masyarakat akan berfungsi dengan baik jika setiap individu belajar berbagai hal, baik pola tingkah laku umum maupun peranan yang berbeda-beda.

Dalam menjalankan kedua fungsinya, lingkungan pendidikan haruslah digambarkan sebagai kesatuan yang utuh di antara berbagai ragam bentuknya. Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara menyeluruh masing-masing lingkungan mempunyai andil dalam mencapainya.⁹

c. Ragam Bentuk Lingkungan Pendidikan

1) Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah keluarga kecil karena hubungan sedarah. Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang didalamnya hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya bersifat langsung.¹⁰

⁹Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 159.

¹⁰Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 159.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga juga disebut pula sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal sama sekali penjenjangan kronologis menurut tingkatan umum maupun tingkatan ketrampilan dan pengetahuan.¹¹

Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi. Dari interaksi ini selanjutnya individu memperoleh unsur dan ciri dasar bagi pembentukan kepribadiannya melalui akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya untuk ditampakkan dalam sikap hidup dan tingkah laku.¹²

Keluarga sendiri merupakan suatu tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi anak. Dalam buku karangan Slameto, mengungkapkan indikator lingkungan keluarga meliputi: (1) cara orangtua mendidik; (2) relasi antar

¹¹Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 160.

¹²Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 161.

anggota keluarga; (3) suasana rumah; (4) keadaan ekonomi keluarga.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Kerja sama untuk mendidik anak antara suami dan istri sangat mutlak diperlukan. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya.¹³

Dasar-dasar pendidikan yang diberikan kepada anak dari orangtua meliputi tujuh hal berikut :

- a) Dasar pendidikan budi pekerti dengan cara memberikan norma pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam pola yang masih sederhana.
- b) Dasar pendidikan sosial dengan cara melatih anak dengan tata cara bergaul dan berkomunikasi yang baik terhadap lingkungan sosial sekitar.

¹³Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK . . .* , hlm. 64-65.

- c) Dasar pendidikan intelek dengan cara mengajar anak tentang kaidah-kaidah bertutur bahasa yang baik.
 - d) Dasar pembentukan kebiasaan pembinaan kepribadian yang baik dan wajar dengan membiasakan anak hidup teratur bersih, disiplin dan rajin.
 - e) Dasar pendidikan kekeluargaan dengan memberikan apresiasi terhadap keluarga.
 - f) Dasar pendidikan nasionalisme dan patriotisme dan berperikemanusiaan untuk mencapai bangsa dan tanah air.
 - g) Dasar pendidikan agama, melatih dan membiasakan anak beribadah kepada Tuhan dengan meningkatkan aspek keimanan dan ketakwaan.¹⁴
- 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Karena itu di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan kepribadian anak. Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat

¹⁴Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 163.

pendidikan, dapatlah ia digolongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orangtua yang harus ditaati.¹⁵

Sekolah sebagai pendidikan formal dirancang sedemikian rupa agar lebih efektif dan efisien, yaitu bersifat klasikal dan berjenjang. Pada dasarnya sekolah sekarang sudah tidak disekat oleh tembok atau gedung karena sumber belajar yang dipergunakan di sekolah sudah beragam, dari sesuatu yang dapat dibawa ke dalam kelas sampai sesuatu yang hanya bisa dikunjungi oleh anak karena tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, seperti museum, gunung, hutan, pantai dan lain sebagainya.¹⁶

Suatu keniscayaan yang sulit untuk dipungkiri bahwa di sekolah murid dilatih dengan disiplin yang lebih ketat dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya (keluarga atau masyarakat), sehingga ia harus bersekolah pada hari-hari dan jam-jam tertentu dan libur pada hari-hari tertentu. Sekolah dianggap sebagai suatu lingkungan yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, lebih-

¹⁵Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 163.

¹⁶Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 165.

lebih bila dikaitkan dengan pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat bersaing secara global. Maka pembangunan sekolah dianggap sebagai investasi yang prospektif demi menyongsong kemajuan bangsa.¹⁷

Dapat dipahami bahwa faktor terpenting dari keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pendidikan adalah dari guru agar eksistensinya selalu terpelihara dengan baik dan mendapat pengakuan dari anak didik atas masyarakat adalah bersumber dari kepribadian pendidik itu sendiri yang disesuaikan dengan norma agama dan bermasyarakat. Seperti penerapan falsafah pendidikan oleh Ki Hajar Dewantoro “*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*” yang artinya seorang pendidik di depan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi, dapat terealisasi dengan secara utuh dalam rangka pendewasaan moral anak.¹⁸

Dengan demikian diharapkan seorang guru harus bisa menjadi contoh serta panutan bagi anak didiknya,

¹⁷Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .*, hlm. 167.

¹⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

dengan cara menjaga kepribadiannya secara terus-menerus, karena dari kepribadian itulah maka timbul suatu kewibawaan pada diri pendidik, sebagaimana Rasulullah SAW bisa menjadi panutan bagi seluruh umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:



Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.¹⁹

Maka seorang guru harus memberi contoh perbuatan yang nyata, jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam jiwa anak agar menjadi orang yang bersosial, cakap, berguna bagi nusa bangsa dan agama dimasa yang akan datang.²⁰

¹⁹Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Surat Al Ahzab Ayat 21*, (Depag RI: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur’an, 1993), hlm. 670.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang makruf, melarang yang mungkar di mana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya dan maksud-maksudnya, sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya.

Sosial atau masyarakat adalah pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir, tetapi bersifat permanen dengan pendidiknya masyarakat itu sendiri secara sosial, kebudayaan adat istiadat dan kondisi masyarakat setempat sebagai lingkungan materiel. Pendidikan dalam pergaulan masyarakat terutama banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan seperti: masjid, madrasah, pondok pesantren, pengajian atau majelis taklim, kursus-kursus, badan pembinaan

rohani (biro pernikahan, biro konsultasi keagamaan dan lain-lainnya).²¹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek. Untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²²

Motivasi menurut Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit

²¹Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 168.

²²Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 73.

dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.²³

Dalam hal ini indikator motivasi belajar yang dimaksud yakni: adanya suatu keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya suatu dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, mengatasi kebosanan dalam belajar.²⁴

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam motivasi ada *suatu hierarki*, yaitu motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yakni:

- 1) *Kebutuhan fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan sebagainya.
- 2) *Kebutuhan akan keamanan*, (security), yakni rasa terlindung, bebas dari takut dan kecemasan.
- 3) *Kebutuhan akan cinta dan kasih*: rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 170.

²⁴ Yuningsih, *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar pada Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 6 Tolangohula* (Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo, 2015), hlm. 5-6.

- 4) *Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri*, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Suatu hal yang penting ialah bahwa motivasi pada setiap tingkat yang di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang di bawahnya.²⁵

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu :

- 1) *Kebutuhan*, terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.
- 2) *Dorongan*, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.
- 3) *Tujuan*, adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.²⁶

b. Fungsi dan Ciri-ciri Motivasi Belajar

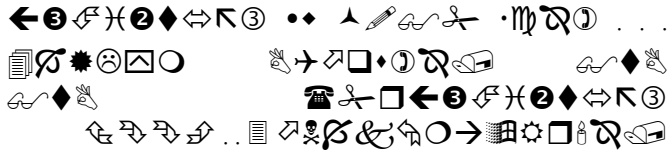
1) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab segala aktivitas yang

²⁵S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar . . .* hlm. 75-76.

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , hlm. 80-81.

dilaksanakan setiap orang selalu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Dalam ajaran Islam secara jelas menerangkan tentang motivasi sebagai sisi keadaan jiwa. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:



Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri.*” (QS.Ar-Ra’ad : 11)²⁷

Ayat tersebut memberi isyarat kepada manusia agar selalu terdorong untuk berbuat atau beraktivitas termasuk juga seorang siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni:

²⁷ Al-Qur’an, Surat Ar-Ra’ad ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama, 1993), hlm. 370.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
 - c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.²⁸
- c. Jenis dan Sifat Motivasi
- 1) Jenis Motivasi
 - a) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Mc. Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Tingkah laku insting dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan,

²⁸S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* . . . hlm. 76.

melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.

b) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.

Motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi motivasi sekunder menurut pandangan yang berbeda-beda. Thomas dan Znaniecki menggolong-golongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan: memperoleh pengalaman baru, untuk mendapat respons, memperoleh pengakuan, memperoleh rasa aman.

Mc. Cleland menggolongkannya menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk: (i) berprestasi, seperti bekerja dengan kualitas produksi tinggi, dan memperoleh IPK 3,50 ke atas, (ii) memperoleh kasih sayang seperti rela berkorban untuk sesama, (iii)

memperoleh kekuasaan, seperti kesetiaan pada tujuan perkumpulan.

Maslow menggolongkan menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk (i) memperoleh rasa aman, (ii) memperoleh kasih sayang dan kebersamaan, (iii) memperoleh penghargaan, dan (iv) pemenuhan diri atau aktualisasi diri. Ahli lain, Marx menggolongkan motivasi sekunder menjadi (i) kebutuhan organisme, seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan (ii) motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan, dan kebebasan.²⁹

2) Sifat motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.

Motivasi intrinsik itu dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari

²⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .*, hlm. 86-89.

hukuman. Motivasi ekstrinsik “dapat berubah” menjadi motivasi intrinsik yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain.

Para ahli ilmu jiwa memberi tekanan yang berbeda pada motivasi. Akibatnya saran tentang pembelajaran juga berbeda-beda. Mc Dougall dan Freud menekankan pentingnya motivasi intrinsik. Skinner dan Bandura menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik. Maslow dan Rogers menunjukkan bahwa kedua motivasi tersebut sama pentingnya.³⁰

d. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak termotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Siswa yang tampaknya tidak termotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti

³⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , hlm. 90-92.

misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.³¹

Jumlah motivator yang mempengaruhi siswa pada suatu saat yang sama dapat banyak sekali, motif-motif (yaitu faktor yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku) yang dibangkitkan oleh motivator-motivator tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh seorang siswa.³²

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 170.

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 171.

- 3) Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.³³

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada

³³Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , hlm. 85.

yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping ada yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.³⁴

e. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan

³⁴Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , hlm. 85-86.

kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.³⁵

Lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. Lingkungan pendidikan yang ada di tempat tinggalnya berpengaruh dalam menciptakan suasana yang mendorong dan memacu ke arah motivasi yang tinggi dalam diri siswa dalam belajar. Demikian hendaknya diciptakan suasana lingkungan yang baik agar siswa dapat belajar dengan tenang dan hal ini akan dapat membantu siswa untuk belajar lebih giat (termotivasi dalam belajar). Jadi ada kemungkinan bahwa lingkungan yang baik akan mendukung siswa untuk belajar lebih giat. Sebaliknya lingkungan yang

³⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , hlm. 99.

kurang baik akan mengganggu dalam belajar sehingga motivasi belajar mereka terganggu pula.

2) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang ...” (gambaran ideal seperti pemain bulu tangkis dunia, misalnya) akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.³⁶

3) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf “r” misalnya, dapat diatasi dengan *drill* / melatih ucapan “r” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan “r”. Dengan didukung kemampuan mengucapkan “r”, atau kemampuan

³⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , hlm. 97-98.

mengucapkan huruf-huruf yang lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf “r” yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.³⁷

4) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit.

³⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .*, hlm. 98.

Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.³⁸

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar.

Diantaranya, percaya pada diri sendiri bahwa ia dapat dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya serta yakin akan keberhasilan belajar kelak. Selanjutnya, yakin bahwa belajar tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa adanya persiapan yang baik pula, selain itu anak/siswa selalu membenahi gambaran tentang dirinya sendiri dan masa depannya, mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dalam belajar sehingga ia berusaha meningkatkan kekuatan-kekuatannya dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya sejauh ia mampu, dan jika ia gagal maka ia berusaha untuk mencari sublimasi yang konstruktif. Selain itu, anak/siswa mempunyai ketekunan dan motivasi belajar yang tinggi, belajar dari kesalahan-kesalahan yang dibuatnya, serta didukung oleh suasana

³⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .*, hlm. 98-99.

yang hangat dan penghargaan/pujian yang tepat dari orang tuanya, keperluan belajar anak diberi prioritas utama.³⁹

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, De Cecco & Grawford mengajukan 4 fungsi pengajar :

1) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. '*Discovery Learning*' dan metode sumbang saran '*brain storming*' memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 174-175.

2) Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

3) Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya. Bagi pelajar, hadiah juga dapat

merusak oleh sebab menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.⁴⁰

4) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.⁴¹

Gage & Berliner menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

a) Pergunakan pujian verbal

Kata-kata seperti ‘bagus’, ‘baik’, ‘pekerjaan yang baik’, yang diucapkan segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang diinginkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan, merupakan pembangkit motivasi yang besar. Penerimaan sosial merupakan suatu penguat atau insentif yang relatif konsisten.

Pujian sebagai *akibat pekerjaan* yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tak beralasan dan tak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya.

⁴⁰S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar . . .* , hlm. 79.

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya . . .* , hlm. 175-176.

Pujian memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi harga diri anak.⁴²

b) Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana

Memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar. Tapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana yaitu untuk memberikan informasi pada siswa dan untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membanding-bandingkannya dengan siswa lain.

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.⁴³

c) Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi. Dengan melontarkan pertanyaan atau masalah-masalah, pengajar dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja. Motivasi akan berakhir bila konflik terpecahkan atau bila timbul rasa bosan untuk memecahkannya.

Hasil belajar seorang anak akan lebih baik, apabila pada anak ada hasrat atau tekad untuk

⁴²S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar . . .* , hlm. 81.

⁴³S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar . . .* , hlm. 78.

mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.⁴⁴

- d) Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya meminta siswa menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar, dan sebagainya.
- e) Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar. Berikan pada siswa penerimaan sosial, sehingga ia tahu apa yang dapat diperolehnya bila ia berusaha lebih lanjut. Dalam menerapkan hal ini pengajar perlu membuat urutan pengajaran, sehingga siswa dapat memperoleh sukses dalam tugas-tugas permulaan.
- f) Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
- g) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat.

⁴⁴S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar . . .* , hlm. 80.

- h) Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan belajar yang lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada diri siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pengajaran yang akan datang.
- i) Pergunakan simulasi dan permainan.

Kedua hal ini akan memotivasi siswa, meningkatkan interaksi, menyajikan gambaran yang jelas mengenai situasi kehidupan sebenarnya, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
- j) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan. Kadang-kadang agar diterima oleh teman-temannya, siswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh pengajar. Dalam hal ini pengajar sebaiknya melibatkan pimpinan siswa dalam aktivitas yang berguna (seperti menyusun tes, mewakili sekolah dalam pameran ilmiah, dan sebagainya) sehingga teman-temannya akan meniru melakukan hal-hal yang positif.
- k) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa, yaitu antara lain:

- 1) Kehilangan harga diri karena gagal memahami suatu gagasan atau memecahkan suatu permasalahan dengan tepat;
- 2) Ketidaknyamanan fisik, seperti duduk terlalu lama, mendengar dalam ruangan yang akustiknya buruk, melihat ke papan tulis yang terlalu jauh
- 3) Frustrasi karena tidak mungkin mendapatkan penguatan (*reinforcement*);
- 4) Teguran guru bahwa siswa tidak mungkin mengerti sesuatu;
- 5) Harus berhenti di tengah-tengah aktivitas yang menarik;
- 6) Harus melakukan ujian yang materi dan gagasan-gagasannya belum pernah diajarkan;
- 7) Harus mempelajari materi yang terlalu sulit bagi tingkat kemampuannya;
- 8) Guru tidak melayani permintaan siswa akan pertolongan;
- 9) Harus melakukan tes yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dapat dimengerti atau yang soal-soalnya terlalu remeh;
- 10) Tidak mendapatkan umpan balik dari pengajar;
- 11) Harus belajar dengan kecepatan yang sama dengan siswa-siswa yang lebih pandai;

- 12) Harus bersaing dalam situasi dimana hanya beberapa orang siswa saja yang kurang pandai dibandingkan dirinya;
- 13) Dikelompokkan bersama siswa-siswa yang kurang pandai dibandingkan dirinya;
- 14) Harus duduk mendengarkan presentasi guru yang membosankan;
- 15) Harus menghadapi pengajar yang tidak menaruh minat pada mata pelajaran yang diajarkannya;
- 16) Harus bertingkah laku dengan cara yang lain daripada tingkah laku model (pengajar atau pimpinan siswa)
- 17) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa.
- 18) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa; seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain apabila ia memiliki suatu bentuk kekuasaan sosial.⁴⁵

Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 176-179.

karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar. Berikut upaya meningkatkan motivasi belajar :

1) Optimalisasi Peranan Prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain yaitu :

- (a) Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar.
- (b) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang.
- (c) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu.
- (d) Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang.
- (e) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari.

2) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami

keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali siswa lengah tengah nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa dengan upaya berikut :

- (a) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- (b) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.
- (c) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- (d) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- (e) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- (f) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan “pasti berhasil”.

3) Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Guru adalah “penggerak” perjalanan bagi siswa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- (a) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya.
- (b) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
- (c) Guru memecahkan hal-hal yang sukar.
- (d) Guru mengajarkan cara mengatasi kesukaran.
- (e) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- (f) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran.
- (g) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
- (h) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

4) Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Guru adalah pendidik anak bangsa. Ia berpeluang merekayasa dan mendidihkan cita-cita bangsa. Cara-cara mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

- (a) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- (b) Guru mengikutsertakan siswa untuk memelihara fasilitas belajar.
- (c) Guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan unjuk belajar.
- (d) Guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar.
- (e) Guru memberanikan siswa untuk mencatat keinginan-keinginan di notes pramuka, dan mencatat keinginan yang tercapai dan tak tercapai.
- (f) Guru bekerja sama dengan pendidik lain seperti orangtua untuk mendidihkan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.⁴⁶

⁴⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , hlm. 101-108.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faorani (NIM: 03110170) yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester II di MAN Wlingi Blitar*". Hasil penelitian didapat bahwa ada pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t hitung = 15,606 > t tabel = 1,9808. Pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t hitung = 8,112 > t tabel = 1,9808. Pengaruh variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai F hitung = 230,816 > F tabel = 3,93. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS semester II MAN Wlingi Blitar, ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Semester II MAN Wlingi Blitar, ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Semester II MAN Wlingi Blitar.⁴⁷

⁴⁷Muhammad Faorani, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI*

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ira Oktaviana (NIM: 1401411503) yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*”. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan cara uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas serta uji analisis korelasi. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi (R^2) 63,9 % nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$ (Sig). Hal ini menunjukkan bahwa 63,9% motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.⁴⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nola Roza (NIM: 10420021) yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun*

IPS Semester II di MAN Wlingi Blitar”, Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2007), hlm. abstrak. t.d.

⁴⁸Ira Oktaviani, “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*”, Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. Abstrak. t.d.

Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara lingkungan pendidikan siswa kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan minat belajar bahasa Arab mereka dan aspek yang paling erat hubungannya dengan minat adalah aspek lingkungan masyarakat. Sedangkan dari hasil analisis Regresi terhadap lingkungan pendidikan dan minat belajar bahasa Arab dapat diketahui besarnya koefisiensi determinasi yaitu 0,423, lingkungan keluarga sebesar 0,117, lingkungan sekolah 0,110, dan lingkungan masyarakat 0,358. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang paling berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab adalah lingkungan masyarakat.⁴⁹

Dari beberapa skripsi yang penulis ambil sebagai bahan acuan dan telaah pustaka diatas, ada persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya penulis di sini meneliti keefektifan sebuah lingkungan pendidikan sedangkan objek yang dipengaruhi adalah motivasi belajar siswa.

⁴⁹Nola Roza, "*Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*", Skripsi Program Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. Abstrak. t.d.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel atau antar variabel.⁵⁰

Rumusan hipotesis harus sesuai dengan masalah penelitian. Oleh sebab itu, rumusan hipotesis dan rumusan masalah penelitian harus jelas, spesifik, dan terukur sehingga masalah dapat dijawab dan hipotesis dapat diuji kebenarannya berdasarkan data-data yang dikumpulkan.⁵¹

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hipotesis alternatif (Ha) berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis alternatif disebut juga hipotesis kerja atau hipotesis penelitian, yaitu hipotesis yang dikemukakan selama mengerjakan penelitian. Ada kemungkinan hipotesis alternatif mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.

Hipotesis nol (Ho), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti

⁵⁰ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 51.

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* hlm. 197.

menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dengan kalimat negatif. Hipotesis nol bertujuan untuk menyatakan keraguan terhadap penelitian yang dikerjakannya. Peneliti menganggap bahwa hipotesis tersebut tidak benar sama sekali, jadi berisi nol.⁵²

Maka hipotesis atau jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/ 2017”

⁵²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 199.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan tentang “*Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*” adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.² Teknik uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 12.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hlm. 208.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden.³ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan mengenai pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen, dengan asumsi lingkungan pendidikan sebagai variabel X, dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di MA NU Banat Kudus yang beralamat di Jalan KHM. Arwani Amin Krandon Kudus 59314. Telp: (0291) 443143. Adapun waktu yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah dari tanggal 20 April 2017 sampai dengan 10 Mei 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

³Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 3.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Sehingga dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan siswi kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 264 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan rumus formula empiris Isaac dan Michael yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2 (N-1) + \lambda^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

P = Proporsi populasi (P = 0,50)

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .* hlm. 117.

d = Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P, d umumnya diambil 0,05

λ^2 = Nilai tabel Chisquare untuk 1 kebebasan relatif level konfiden yang diinginkan. $\lambda^2 = 3,841$ tingkat kepercayaan 0, 95.⁵

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{3,841 \cdot 264 \cdot 0,50 (1 - 0,50)}{0,05^2 (264 - 1) + 3,841 \cdot 0,50 (1 - 0,50)} \\ &= \frac{253,506}{0,6575 + 0,96025} \\ &= \frac{253,506}{1,61775} \\ &= 156,7028 \text{ dibulatkan menjadi } 157 \text{ subjek.} \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* artinya cara pengambilan/pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁶ Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 126.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 253.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian yang bersifat kuantitatif ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependent* atau variabel terikat. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷

1. Variabel *independent* atau variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian.⁸ Pada penelitian ini Lingkungan Pendidikan merupakan variabel bebas atau variabel *independent* dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

2. Variabel *dependent* atau variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian.⁹ Pada penelitian ini motivasi belajar peserta didik merupakan

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

⁸ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 48.

⁹ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial . . .*, hlm. 48

variabel terikat atau variabel *dependent*. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁰

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Agar diperoleh data yang benar-benar valid, peneliti melakukan penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan datanya, peneliti menggunakan cara atau metode sebagai berikut :

1. Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹ Keuntungan angket antara lain: (a) Responden dapat menjawab dengan

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 81.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 124.

bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu yang relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin. (b) Informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen. (c) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya cukup banyak. Adapun kisi-kisi instrumen angket sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba
Variabel Lingkungan Pendidikan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Lingkungan Pendidikan (X)	Lingkungan Sekolah	Adanya ketenangan, ketentraman dan kecocokan	1,2,3	-	3
		Adanya ketersediaan fasilitas yang baik	4,5,6	-	3
		Adanya penggunaan metode pengajaran yang tepat	7,9	8	3
		Selalu mengikuti pelajaran dengan penuh konsentrasi	10,11	-	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Lingkungan Keluarga	Adanya interaksi dan relasi dengan anggota keluarga	12,13	-	2	
	Cara Orangtua mendidik	14,15	16,17	4	
	Keadaan suasana di rumah	19	18,20	3	
	Keadaan ekonomi keluarga	21,22,23	-	3	
Lingkungan Masyarakat	Cara bergaul di masyarakat	24	25,26	3	
Jumlah		19	7	26	

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba
Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar (Y)	Selalu belajar dengan rajin	1,2,3	-	3
	Memanfaatkan waktu luang	4,5	6	3
	Berperan aktif dalam pembelajaran	7,8,9	-	3
	Mencatat pokok materi pelajaran	10,11	-	2
	Hadir dan datang tepat waktu	12,13,14	-	3
	Tertarik pada mata pelajaran tertentu	15,16,17	-	3
	Keyakinan untuk sukses	18,19	20	3
	Keuletan dalam berusaha	22,23	21,24,25	5
Jumlah		20	5	25

Adapun kriteria skor angket atau kuesioner yang peneliti gunakan dipandang dari cara jawabannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Skor Angket

Kategori	Pilihan Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat-surat, catatan-catatan, laporan, artefak dan foto.¹² Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: arsip, surat, catatan penting dan laporan dari MA NU Banat Kudus.

F. Metode Analisis data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji. Selanjutnya menentukan tabel frekuensi, kemudian mencari nilai rata-rata, interval nilai, dan standar deviasi dari variabel X dan Y.¹³

Adapun langkah-langkah dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Mencari panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

$$R = H - L + 1$$

$$K = 1 + 3,3 \log (N)$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval H = Nilai tertinggi

R = Rentangan data L = Nilai terendah

K = Jumlah kelas N = responden¹⁴

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .* , hlm. 208.

¹⁴Akdon dan Riduwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 40.

- b. Mencari rerata atau *mean* dan standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel (X), $M_x = \frac{\sum X}{N}$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

Untuk variabel (Y), $M_y = \frac{\sum Y}{N}$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}^{15}$$

2. Uji Instrumen Angket

Langkah-langkah dalam menguji instrumen angket adalah sebagai berikut:

- a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara X dan Y

X = Variabel pola asuh orang tua otoriter

Y = Variabel perkembangan kepribadian siswa

N = Jumlah sampel yang diteliti

¹⁵Akdon dan Riduwan, *Rumus dan Data . . .*, hlm. 36.

Kriteria:

$$r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}} = \text{valid}$$

$$r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}} = \text{invalid}^{16}$$

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan adalah KR 20, yaitu:

$$r_{xx} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan:

k = jumlah butir angket

s_i^2 = varian skor suatu butir angket

s_t^2 = varian skor total

Kriteria:

Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka tes tersebut reliabel.

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka tes tersebut tidak reliabel.¹⁷

c. Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis ini diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun yang termasuk uji prasyarat analisis yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidika* (jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 206.

¹⁷Purwo Susongko, *Penilaian Hasil Belajar*, (Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, 2010), hlm. 77.

berdistribusi normal atau tidak.¹⁸ Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.¹⁹ Pengujian normalitas data dengan (χ^2) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang berbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal. Rumus dari Chi Kuadrat hitung (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat hitung

f_h = frekuensi yang diharapkan

f_i = frekuensi/ jumlah data hasil observasi.²⁰

Langkah-langkah untuk mencari nilai Chi Kuadrat sebagai berikut:

- a) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- b) Menentukan jumlah kelas interval.
- c) Menentukan panjang kelas interval (data terbesar data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval.

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. . . , hlm. 149.

¹⁹Sugiyono, *Metode* . . . , hlm. 241.

²⁰Sugiyono, *Statistika* . . . , hlm. 107.

- 4) Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi kudrat.
- 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalihkan presentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- 6) Memasukkan harga-harga f_h kedalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkan. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi kuadrat (χ_h^2) hitung.²¹

Hasil analisis perhitungan normalitas (χ^2 hitung) dibandingkan dengan χ^2 tabel untuk taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk). Jika harga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi normal. Dan apabila sebaliknya maka data tersebut dikatakan tidak normal.

2) Uji Linieritas

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Linieritas merupakan salah satu asumsi dari analisis regresi yaitu yang berguna untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y

²¹Sugiyono, *Meteode Penelitian . . .*, hlm. 172.

membentuk garis linear atau tidak. Karena jika tidak maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas sebagai berikut:

1) Menyusun tabel kelompok data yaitu variabel X dan variabel Y.

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg b|a}$), dengan rumus:

$$JK_{reg b|a} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg b|a} - JK_{reg(a)}$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg b/a}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg b|a} = JK_{reg b|a}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}), dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria pengakuan: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$.

15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.²²

3) Uji Hipotesis Penelitian

Analisis uji hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y. berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

a. Uji koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N : Jumlah Responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Setelah dilakukan uji koefisiensi kemudian dapat melihat tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. yaitu sebagai berikut:

²² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 89-91.

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²³ Koefisien ini juga disebut sebagai koefisien penentu yang menentukan seberapa persen pengaruh dari variabel pengikat yaitu menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

b. Mencari persamaan garis regresi.²⁴

$$\hat{Y} = a + bX, \text{ dimana}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - N(\sum X)^2}$$

Keterangan:

²³Sugiyono, *Statistika . . .*, hlm. 231.

²⁴ Sugiyono, *Penelitian . . .*, hlm. 257.

\check{Y} = Subyek pada variabel Y yang diprediksikan

a = Harga \check{Y} ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

\bar{X} = Mean dari variabel X

\bar{Y} = Mean dari variabel Y

4) Uji Signifikansi

Adapun langkah-langkah dalam menghitung nilai F adalah sebagai berikut²⁵

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg b|a}$), dengan rumus:

$$JK_{reg b|a} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg b|a} - JK_{reg(a)}$$

d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg b|a}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg b|a} = JK_{reg b|a}$$

²⁵Juliansya Noor, *Metodologi . . .*, hlm. 183.

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu j (RJK_{res}), dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- g. Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} b|a}{RJK_{res}}$$

- h. Menentukan aturan dalam pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti **signifikan**
b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti **tidak signifikan**

- i. Mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha)(db Reg [b|a], db Res = n - 2)\}$$

- j. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan Tabel F, Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti **signifikan**.

Adapun tabel uji linieritas regresi dapat diringkas seperti dalam tabel berikut ini

Tabel 3.5
Model Analisis Pengujian Linieritas Regresi

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	<i>F_h</i> (<i>F</i> - <i>hitung</i>)	<i>F</i> tabel		Kesimpulan
					1%	5%	
Regresi (α)	1	JK (α)		$\frac{RJK(b/\alpha)}{RJK Res}$			
Regresi (b/α)	1	JK (b/α)	JK (b/α)				
Residu	N- 2	JK <i>Res</i>	$\frac{JK Res}{N-2}$				
Total	N	Σy	Σy^2				

Di dalam analisis ini menginterpretasikan hasil yang diperolehnya yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MA NU Banat Kudus

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kudus yang seluruh peserta didiknya adalah perempuan. Keberadaan Madrasah Aliyah NU Banat Kudus sebagai upaya mewujudkan cita-cita para pendirinya yang ingin mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan sehingga menghasilkan tenaga-tenaga pendidik perempuan yang memiliki intelektual dan akhlaqul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam Ahlussunnah Waljama'ah.

Sejarah Madrasah Aliyah NU Banat Kudus dimulai pada tahun 1940, seorang Kyai muda bernama Mas Kyai Da'in Amin Said (adik Hadrotush Syeikh KHR. Arwani Amin) mendirikan TK Banat NU sebagai awal cita-cita mencetak kader-kader muslimah yang diharapkan siap memimpin umat. Bersambung pada tahun 1952 berdiri MI/SD Banat NU, tahun 1957 berdiri MTs Banat NU. Baru pada tanggal 1 Januari 1971 berdiri MA Banat NU, dengan 7 siswi. Tahun demi tahun berkembang sehingga saat ini tahun pelajaran 2016/2017 tertampung 1022 (Seribu dua puluh dua) peserta didik.

Awal mula pendiri Madrasah Banat NU adalah KH. Masda'in Amin dibantu oleh KH. Ahdlori Utsman, H. Zainuri Noor, H. Noor Dahlan dan Rodli Millah, semuanya tergabung dalam pengurus Madrasah Banat. Tuntutan perkembangan pada tahun 1981 dibentuk Yayasan Pendidikan Banat Nomor 45/81. Dengan kepengurusan Yayasan Pendidikan Banat perkembangan madrasah dari tahun ke tahun cukup bertambah baik, diminati oleh masyarakat dengan tamatan yang bisa diterima di masyarakat. Perguruan tinggi negeri maupun swasta, perguruan tinggi agama maupun umum sempat diisi oleh Alumni Madrasah Banat NU Kudus.

Perkembangan zaman berjalan sesuai dengan kondisi dan alur umat. Tahun 2002 lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan-yayasan warga NU bersiap diri untuk menyatu dalam perkumpulan jam'iyah NU yang oleh PBNU penggabungan didelegasikan kepada Pengurus Cabang Jami'yyah NU, dengan SK PC NU Kabupaten Kudus Nomor : PC.11-07/362/SK/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002, secara resmi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPMNU Banat) berkewajiban menyelenggarakan pendidikan MA NU Banat Kudus meneruskan Yayasan Pendidikan Banat Kudus.

Sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 371 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah Keagamaan, maka pada tahun 1994 MA NU Banat Kudus membuka Madrasah Aliyah

Keagamaan (MAK). Sesuai dengan persyaratan MAK yang harus menyediakan asrama (*boarding school*) maka madrasah hanya mampu menerima peserta didik untuk satu ruang pada setiap tahunnya.

Oleh karena itu, MA NU Banat Kudus sebagai wadah positif mencetak kader-kader muslimah yang ilmiah, beramalillah, bertaqwa dan terampil, siap hidup dimasyarakat global.

2. Profil Lembaga MA NU Banat Kudus

Nama Madrasah	: MA NU Banat Kudus
Alamat	: Jalan KHM. Arwani Amin Kajan Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus RT.01/03 Telp./Fax: (0291) 443143.
Tahun berdiri	: 1 Januari 1971
Piagam terdaftar	: l.k/3.c/08/pgm/MAS/1978
Website	: www.manubanat-kudus.sch.id
Email	: info@manubanat-kudus.sch.id
NSM	: 131 233 190 007
NPSN	: 20363090
Status	: Terakreditasi A (scor 98) Bersertifikat SMM ISO
Status tanah	: Wakaf
Luas tanah	: 5183 m ²
Penyelenggara	: BPPMNU Banat Kudus
Induk Organisasi	: LP.Ma'arif NU

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah:

Terwujudnya Madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunni.

Misi Madrasah:

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral, maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *Baladatul Thoyyibatun Warobbun Ghofur*.

Tujuan Madrasah:

Membekali peserta didik agar:

- a. Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- b. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- d. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- e. Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA NU Banat Kudus

Kepala Madrasah : Dra. Hj. Sri Roechanah, M.Pd.I.

Alamat : Grogol Bakalan Krapyak
Kaliwungu Kudus

**Tabel 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik/Tenaga Kependidikan	Jenjang Pendidikan	Jumlah
Guru (Lk: 16 orang, Pr: 41 orang) Jumlah : 57 orang	S2	8 orang
	S1	47 orang
	Ponpes/SMA	2 orang
BK (Pr: 5 orang)	S1	5 orang
Karyawan (Lk: 7 orang, Pr: 14 orang) Jumlah : 21 orang	S1	11 orang
	D3	2 orang
	Ponpes/SMA	8 orang

**Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik Kelas X MA NU Banat Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah anak	Wali Kelas
X IPA R1	47 anak	Norma Hidayanti, S.Pd.
X IPA R2	44 anak	Ulil Qisti Damayanti, S.Pd.
X IPS 1	43 anak	Halimah, S.E.
X IPS 2	43 anak	Ary Handayani, S.Pd.
X BHS	43 anak	H. Ahmad Manshur, S.Pd.I
X PK	43 anak	Hj. Muyasaroh, S.Pd.
Total	264 anak	

5. Kegiatan Pembelajaran di MA NU Banat Kudus

- a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari pada hari-hari aktif mulai pukul 06.45 -13.30 WIB.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai pukul 14.00-16.00 WIB.
- c. Apabila terjadi perubahan waktu: pulang lebih awal atau libur, pihak madrasah akan menyampaikan informasi baik lewat surat edaran maupun lewat buku informasi.
- d. Kegiatan ulangan (harian, tengah semester, akhir semester) yang dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan yang telah disusun.
- e. Kegiatan remedial akan diberlakukan bagi peserta didik yang belum bisa memenuhi kompetensi dari KKM yang telah ditentukan, dan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai target KKM.
- f. Kegiatan tutorial, khusus bagi peserta didik kelas program unggulan.
- g. Kegiatan pemadatan materi UN bagi kelas XII.

6. Kurikulum dan Kriteria Ketuntasan Minimal

Kurikulum yang diajarkan di MA NU Banat Kudus terdiri dari 25 macam mata pelajaran, dari Kurikulum Kemenag ada 11 macam, dan Kurikulum Muatan Lokal (*Takhassus*) ada 14 macam, dan 3 macam mata pelajaran untuk pengembangan diri (ekstrakurikuler) wajib. Sejumlah mata pelajaran tersebut tersebar di Kelas X, kelas XI dan

kelas XII dengan empat program jurusan, yakni: IPA, IPS, BHS dan PK.

Peserta didik diharuskan untuk bisa mencapai batas ketuntasan (nilai) minimal dari setiap SK, KD suatu mata pelajaran, pada setiap penilaian / ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester (gasal/genap). Nilai akhir dari setiap ulangan akan dipastikan setelah dilaksanakan remedial dua kali bagi yang belum tuntas.

7. Kriteria Kenaikan Kelas

a. Bidang Akademik

- 1) Sudah kompeten dan menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- 2) Tidak memiliki nilai kurang dari KKM lebih dari 5 mata pelajaran kurikulum Kemenag selama 2 semester.
- 3) Tidak memiliki nilai kurang dari KKM lebih dari 4 mata pelajaran kurikulum takhassus selama 2 semester.
- 4) Tidak memiliki nilai kurang dari KKM dari 60, lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kurikulum mata pelajaran selama 2 semester.
- 5) Untuk kelas X hafal Al-Qur'an surat An-Naas sampai dengan surat Ad-Dhuha.
- 6) Untuk kelas XI hafal Surat Yassin dan Al-Mulk.

b. Bidang Integritas Kepribadian (Moral)

Tidak memiliki nilai D untuk nilai kepribadian dan akhlak mulia.

B. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil studi lapangan berupa data lingkungan pendidikan dan motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Data tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik sebagai responden penelitian yang berjumlah 157 peserta didik. dalam angket tersebut terdapat 41 butir pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Sebelum memberikan angket kepada responden untuk memperoleh data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket yang berjumlah 51 soal (26 soal variabel X dan 25 soal variabel Y), dengan responden uji coba peserta didik kelas X yang berjumlah 25 peserta didik.

Adapun ketentuan mengenai skor dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pedoman Skor Angket

Opsi Pilihan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Setiap pertanyaan yang dipilih oleh responden memiliki skor masing-masing. Apabila pertanyaan berbentuk positif, jawaban selalu (a) mendapat skor 4, jawaban sering (b) mendapat skor 3, jawaban kadang-kadang (c) mendapat skor 2, dan jawaban tidak pernah (d) mendapat skor 1. Apabila pertanyaan berbentuk negatif jawaban selalu (a) mendapat skor 1, jawaban sering (b) mendapat skor 2, jawaban kadang-kadang (c) mendapat skor 3, dan jawaban tidak pernah (d) mendapat skor 4.

Setelah variabel lingkungan pendidikan (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y) diuji coba terdapat butir-butir pertanyaan yang tidak valid. Dari 51 butir pertanyaan, terdapat 10 butir pertanyaan tidak valid dan 41 butir pertanyaan yang valid. Perhitungan uji validitas lingkungan pendidikan dan motivasi belajar dapat dilihat pada *lampiran 5.a dan lampiran 7.a*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

Dari uji validitas menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai r_{tabel} dengan $N = 25$ orang sebesar 0,396) maka dapat disimpulkan

instrumen lingkungan pendidikan dan motivasi belajar peserta didik adalah valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian yang bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Pendidikan dan
Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kriteria	Nomer <i>item</i> soal		Jumlah	Persentase
		Variabel X	Variabel Y		
1	Valid	1,2,3,4,5, 6,7,8,10, 11,12,13, 15,17,18, 19,20,21, 22,23,25	1,2,3,4, 6,8,9,11, 12,13,14, 15,16,17, 18,20,22, 23,24,25	41	80,40%
2	Tidak Valid	9,14,16, 20,26	5,7,10, 19,21	10	19,60%
Total				51	100%

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada 41 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Selanjutnya *item* soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen angket penelitian yang digunakan terdapat 40 *item* soal (21 *item* soal untuk variabel X dan 20 *item* soal untuk variabel Y).

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya yakni melakukan uji reliabilitas instrumen. Hal tersebut digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹ Hal ini berarti instrumen yang reliabel cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena data yang dihasilkan konsisten.

Nilai koefisien reliabilitas (r_{ii}) yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika $r_{ii} > r_{tabel}$ maka *item* soal yang diuji coba reliabel. Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan terhadap 25 responden memberikan hasil sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas instrumen lingkungan pendidikan diperoleh $r_{ii} = 0,868$. Dengan $r_{tabel} 5\% = 0,396$ dan $r_{tabel} 1\% = 0,505$. Karena $r_{ii} > r_{tabel}$ yaitu $0,868 > 0,505 > 0,396$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel lingkungan pendidikan memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar peserta didik diperoleh $r_{ii} = 0,612$. Dengan $r_{tabel} 5\% = 0,396$ dan $r_{tabel} 1\% = 0,505$. Karena $r_{ii} > r_{tabel}$ yaitu $0,612 > 0,396 > 0,505$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel motivasi belajar peserta didik

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**. Perhitungan uji reliabilitas bisa dilihat di *lampiran 5.b dan lampiran 7.b*.

Setelah melakukan penelitian uji coba dan telah diketahui butir soal yang valid, kemudian melakukan penelitian kepada responden penelitian yang berbeda dengan menggunakan angket yang telah divaliditas. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Lingkungan Pendidikan
Kelas X MA NU Banat Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Responden	Nilai	No	Responden	Nilai
1	R_1	68	80	R_80	66
2	R_2	70	81	R_81	74
3	R_3	71	82	R_82	70
4	R_4	75	83	R_83	60
5	R_5	63	84	R_84	61
6	R_6	62	85	R_85	55
7	R_7	59	86	R_86	65
8	R_8	65	87	R_87	71
9	R_9	67	88	R_88	68
10	R_10	76	89	R_89	70
11	R_11	75	90	R_90	68
12	R_12	73	91	R_91	70
13	R_13	68	92	R_92	56
14	R_14	59	93	R_93	65
15	R_15	59	94	R_94	65
16	R_16	63	95	R_95	68
17	R_17	67	96	R_96	56
18	R_18	65	97	R_97	61
19	R_19	54	98	R_98	53
20	R_20	71	99	R_99	63

No	Responden	Nilai	No	Responden	Nilai
21	R_21	77	100	R_100	60
22	R_22	72	101	R_101	64
23	R_23	66	102	R_102	61
24	R_24	72	103	R_103	62
25	R_25	64	104	R_104	53
26	R_26	59	105	R_105	53
27	R_27	73	106	R_106	64
28	R_28	62	107	R_107	60
29	R_29	65	108	R_108	68
30	R_30	52	109	R_109	65
31	R_31	66	110	R_110	59
32	R_32	71	111	R_111	69
33	R_33	70	112	R_112	66
34	R_34	65	113	R_113	66
35	R_35	67	114	R_114	58
36	R_36	53	115	R_115	67
37	R_37	75	116	R_116	61
38	R_38	69	117	R_117	64
39	R_39	62	118	R_118	67
40	R_40	65	119	R_119	62
41	R_41	58	120	R_120	70
42	R_42	70	121	R_121	67
43	R_43	73	122	R_122	61
44	R_44	67	123	R_123	67
45	R_45	59	124	R_124	67
46	R_46	65	125	R_125	62
47	R_47	76	126	R_126	56
48	R_48	63	127	R_127	63
49	R_49	67	128	R_128	69
50	R_50	49	129	R_129	57
51	R_51	70	130	R_130	68
52	R_52	66	131	R_131	63
53	R_53	69	132	R_132	61
54	R_54	60	133	R_133	53
55	R_55	69	134	R_134	59

No	Responden	Nilai	No	Responden	Nilai
56	R_56	72	135	R_135	67
57	R_57	54	136	R_136	61
58	R_58	74	137	R_137	61
59	R_59	66	138	R_138	67
60	R_60	65	139	R_139	58
61	R_61	68	140	R_140	63
62	R_62	64	141	R_141	65
63	R_63	71	142	R_142	61
64	R_64	60	143	R_143	55
65	R_65	70	144	R_144	60
66	R_66	53	145	R_145	62
67	R_67	66	146	R_146	72
68	R_68	57	147	R_147	63
69	R_69	62	148	R_148	70
70	R_70	66	149	R_149	70
71	R_71	63	150	R_150	70
72	R_72	58	151	R_151	59
73	R_73	69	152	R_152	64
74	R_74	69	152	R_153	54
75	R_75	58	154	R_154	62
76	R_76	62	155	R_155	63
77	R_77	55	156	R_156	70
78	R_78	69	157	R_157	56
79	R_79	69	Jumlah		10106

a. Data tentang Lingkungan Pendidikan (variabel X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket lingkungan pendidikan (variabel X) pada tabel di atas, dapat diketahui :

- 1) Skor angket tertinggi : 77
- 2) Skor angket terendah : 49
- 3) Rata-rata skor : 64,36
- 4) Rentang / *range* : 28

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 77 - 49 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

5) Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 157 \\
 &= 1 + 3,3 (2,19) \\
 &= 1 + 7,22 \\
 &= 8,22 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

6) Interval Kelas (I)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{28}{8} = 3,5 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut :

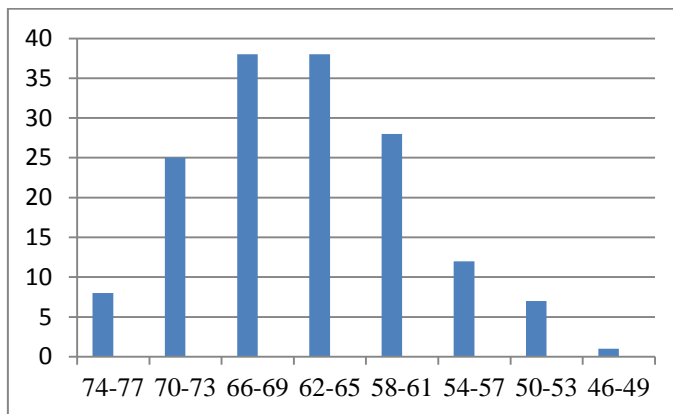
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Lingkungan Pendidikan

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	74-77	8	5
2	70-73	25	16
3	66-69	38	24,2
4	62-65	38	24,2
5	58-61	28	17,83
6	54-57	12	7,64
7	50-53	7	4,5
8	46-49	1	0,63
Jumlah		157	100 %

Dari tabel distribusi frekuensi skor data lingkungan pendidikan (variabel X) di atas dapat diketahui dengan responden 157 siswi, dijadikan 8 kelas dengan interval kelas 4. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 74-77 adalah 8 dengan nilai 5%, frekuensi dari interval 70-73 adalah 25 dengan nilai 16%, frekuensi dari interval 66-69 dan interval 62-65 memiliki frekuensi yang sama yaitu 38 dengan nilai 24,2%, frekuensi dari interval 58-61 adalah 28 dengan nilai 17,83%, frekuensi dari interval 54-57 adalah 12 dengan nilai 7,64%, frekuensi dari interval 50-53 adalah 7 dengan nilai 4,5%, dan frekuensi dari interval 46-49 adalah 1 dengan nilai 0,63%.

Dari tabel distribusi frekuensi skor data lingkungan pendidikan (variabel X) kemudian disajikan dalam bentuk grafik histogram, yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.1
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi
Hasil Angket Lingkungan Pendidikan (X)



Grafik histogram distribusi frekuensi hasil angket lingkungan pendidikan (variabel X) menggambarkan dan mempunyai arti yang sama dengan tabel distribusi frekuensi skor data lingkungan pendidikan (variabel X).

7) Mean dan Standar Deviasi Lingkungan Pendidikan (variabel X)

a. Menentukan mean (nilai rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{10106}{157} = 64,36$$

b. Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{(157) \cdot (655836) - (10106)^2}{157(157-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{102966252 - 102131236}{24492}} \\ &= \sqrt{\frac{835016}{24492}} = \sqrt{34,09} = 5,83 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi variabel lingkungan pendidikan, langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel lingkungan pendidikan (X).

$$M + 1,5 SD = 64,36 + (1,5) (5,83) = 64,36 + 8,75 = 73,11$$

$$M + 0,5 SD = 64,36 + (0,5) (5,83) = 64,36 + 2,92 = 67,28$$

$$M - 0,5 SD = 64,36 - (0,5) (5,83) = 64,36 - 2,92 = 61,44$$

$$M - 1,5 SD = 64,36 - (1,5) (5,83) = 64,36 - 8,75 = 55,61$$

Berdasarkan perhitungan di atas kriteria kualitas variabel lingkungan pendidikan (X) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel Kualitas Variabel Lingkungan Pendidikan

NO	Skor Mentah	Jumlah	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	≥ 74	8		Sangat Baik	
2	66-73	63		Baik	
3	58-65	66	61,5	Cukup	Cukup
4	50-57	19		Kurang	
5	≤ 49	1		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan di kelas X MA NU Banat Kudus tahun pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 58-65 dengan nilai rata-rata 61,5 sebanyak 66 peserta didik.

Tabel 4.8
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswi
Kelas X di MA NU Banat Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Responden	Nilai	No	Responden	Nilai
1	R_1	64	80	R_80	63
2	R_2	65	81	R_81	65
3	R_3	64	82	R_82	58
4	R_4	59	83	R_83	63
5	R_5	61	84	R_84	57
6	R_6	50	85	R_85	55
7	R_7	56	86	R_86	55
8	R_8	56	87	R_87	56
9	R_9	65	88	R_88	55
10	R_10	74	89	R_89	51
11	R_11	63	90	R_90	65
12	R_12	61	91	R_91	58

No	Responden	Nilai	No	Responden	Nilai
13	R_13	64	92	R_92	58
14	R_14	63	93	R_93	61
15	R_15	56	94	R_94	63
16	R_16	63	95	R_95	67
17	R_17	65	96	R_96	54
18	R_18	61	97	R_97	51
19	R_19	58	98	R_98	54
20	R_20	65	99	R_99	50
21	R_21	75	100	R_100	64
22	R_22	64	101	R_101	54
23	R_23	61	102	R_102	51
24	R_24	62	103	R_103	59
25	R_25	63	104	R_104	55
26	R_26	59	105	R_105	54
27	R_27	61	106	R_106	52
28	R_28	56	107	R_107	59
29	R_29	58	108	R_108	63
30	R_30	52	109	R_109	60
31	R_31	58	110	R_110	51
32	R_32	71	111	R_111	62
33	R_33	56	112	R_112	67
34	R_34	59	113	R_113	60
35	R_35	56	114	R_114	64
36	R_36	63	115	R_115	57
37	R_37	70	116	R_116	57
38	R_38	62	117	R_117	51
39	R_39	55	118	R_118	67
40	R_40	65	119	R_119	52
41	R_41	62	120	R_120	61
42	R_42	57	121	R_121	65
43	R_43	62	122	R_122	66
44	R_44	57	123	R_123	61
45	R_45	56	124	R_124	61
46	R_46	56	125	R_125	62
47	R_47	63	126	R_126	53

No	Responden	Nilai	No	Responden	Nilai
48	R_48	43	127	R_127	58
49	R_49	62	128	R_128	68
50	R_50	42	129	R_129	58
51	R_51	63	130	R_130	71
52	R_52	59	131	R_131	53
53	R_53	62	132	R_132	50
54	R_54	47	133	R_133	58
55	R_55	60	134	R_134	60
56	R_56	60	135	R_135	56
57	R_57	65	136	R_136	59
58	R_58	64	137	R_137	56
59	R_59	62	138	R_138	61
60	R_60	66	139	R_139	57
61	R_61	69	140	R_140	58
62	R_62	61	141	R_141	58
63	R_63	64	142	R_142	63
64	R_64	56	143	R_143	52
65	R_65	64	144	R_144	62
66	R_66	60	145	R_145	60
67	R_67	57	146	R_146	64
68	R_68	68	147	R_147	56
69	R_69	61	148	R_148	69
70	R_70	57	149	R_149	62
71	R_71	57	150	R_150	57
72	R_72	57	151	R_151	51
73	R_73	73	152	R_152	57
74	R_74	55	152	R_153	57
75	R_75	61	154	R_154	57
76	R_76	53	155	R_155	55
77	R_77	63	156	R_156	63
78	R_78	64	157	R_157	60
79	R_79	59	Jumlah		9359

b. Data tentang Motivasi Belajar (variabel Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar (variabel Y) pada tabel di atas, dapat diketahui :

- 1) Skor angket tertinggi : 75
- 2) Skor angket terendah : 42
- 3) Rata-rata skor : 59,61
- 4) Rentang / *range* : 33

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 75 - 42 \\ &= 33 \end{aligned}$$

5) Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 157 \\ &= 1 + 3,3 (2,19) \\ &= 1 + 7,22 \\ &= 8,22 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

6) Interval Kelas (I)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{33}{8} = 4,125 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Sehingga tabel distribusi frekuensi skor data motivasi belajar adalah sebagai berikut :

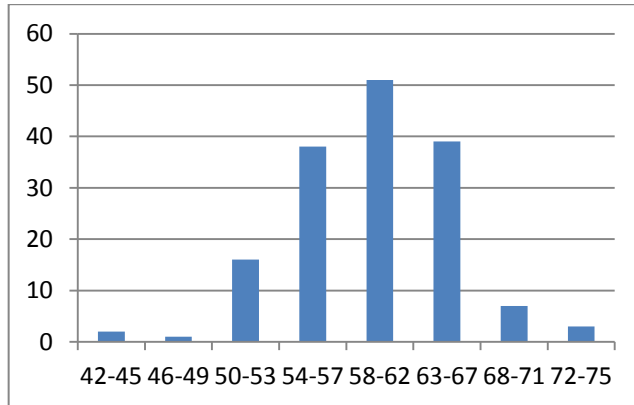
Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	42 – 45	2	1,27
2	46 – 49	1	0,63
3	50 – 53	16	10,2
4	54 – 57	38	24,2
5	58 – 62	51	32,5
6	63 – 67	39	24,84
7	68 – 71	7	4,45
8	72 – 75	3	1,91
Jumlah		157	100 %

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui dengan responden 157 siswi, dijadikan 8 kelas dengan interval kelas 8. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 42-45 adalah 2 dengan nilai 1,27%, frekuensi dari interval 46-49 adalah 1 dengan nilai 0,63%, frekuensi dari interval 50-53 adalah 16 dengan nilai 10,2%, frekuensi dari interval 54-57 adalah 38 dengan nilai 24,2%, frekuensi dari interval 58-62 adalah 51 dengan nilai 32,5%, frekuensi dari interval 63-67 adalah 39 dengan nilai 24,84%, frekuensi dari interval 68-71 adalah 7 dengan nilai 4,45%, frekuensi dari interval 72-75 adalah 3 dengan nilai 1,91%.

Dari tabel distribusi frekuensi skor data motivasi belajar (variabel Y) kemudian disajikan dalam bentuk grafik histogram, yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi
Hasil Angket Motivasi Belajar (Y)



Grafik histogram distribusi frekuensi hasil angket motivasi belajar (variabel Y) menggambarkan dan mempunyai arti yang sama dengan tabel distribusi frekuensi skor data motivasi belajar (variabel Y).

7) Mean dan Standar Deviasi Lingkungan Pendidikan (variabel X)

a. Menentukan mean (nilai rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{9359}{157} = 59,61$$

b. Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{(157) \cdot (562581) - (9359)^2}{157(157-1)}} = \sqrt{\frac{88325217 - 87590881}{24492}} \\ &= \sqrt{\frac{734336}{24492}} = \sqrt{29,98} = 5,475 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi variabel motivasi belajar, langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel motivasi belajar (variabel Y).

$$M + 1,5 SD = 59,61 + (1,5) (5,47) = 59,61 + 8,20 = 67,81$$

$$M + 0,5 SD = 59,61 + (0,5) (5,47) = 59,61 + 2,73 = 62,34$$

$$M - 0,5 SD = 59,61 - (0,5) (5,47) = 59,61 - 2,73 = 56,88$$

$$M - 1,5 SD = 59,61 - (1,5) (5,47) = 59,61 - 8,20 = 51,41$$

Berdasarkan perhitungan di atas kriteria kualitas variabel motivasi belajar (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tabel Kualitas Motivasi Belajar

NO	Skor Mentah	Jumlah	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	≥ 75	1		Sangat Baik	
2	64 – 74	34		Baik	
3	54 – 63	103	58,5	Cukup	Cukup
4	43 – 53	18		Kurang	
5	≤ 42	1		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar di kelas X MA NU Banat Kudus termasuk dalam kategori ”cukup”, yaitu pada interval 54-63 dengan nilai rata-rata 58,5 sebanyak 103 peserta didik.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini langkah-langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data hasil yang diperoleh kedalam tabel kerja analisis regresi dapat dilihat pada *lampiran 11*.

Dari perhitungan data pada *lampiran 11*, diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}N &= 157 \\ \sum X &= 10106 \\ \sum Y &= 9359 \\ \sum X^2 &= 655836 \\ \sum Y^2 &= 562581 \\ \sum X.Y &= 604765\end{aligned}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Adapun uji normalitas yang digunakan disini yaitu peneliti menggunakan normalitas Chi-Kuadrat.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang di peroleh berdistribusi normal, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dulu dilakukan pengujian normalitas data Chi Kuadrat hitung (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - fh)2}{fh}$$

Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 12.a. diperoleh hasil uji normalitas tentang lingkungan pendidikan yaitu :

Tabel 4.11
Tabel Penolong Uji Normalitas
(Lingkungan Pendidikan)

No	Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	46 - 49	1	0,7693	0,2307	0,0532	0,0691
2	50 - 53	7	4,0663	2,9337	8,6065	2,1362
3	54 - 57	12	14,0672	-2,0672	4,2733	0,3037
4	58 - 61	28	30,0027	-2,0027	4,0108	0,1336
5	62 - 65	38	41,3224	-3,3224	11,0383	0,2671
6	67 - 69	38	36,5025	1,4975	2,2425	0,0614
7.	70 - 73	25	20,8496	7,1504	51,1282	2,4522
8.	74 - 77	8	7,3633	0,6367	0,4053	0,0550
	Σ	157				5,4783

Hasil analisis perhitungan uji normalitas (χ^2_{hitung}) dibandingkan dengan χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = k - 1. Jika harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi normal. Dan jika sebaliknya maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan. maka diperoleh χ^2_{hitung} pada lingkungan pendidikan sebesar 5,478 untuk taraf signifikansi 5% dengan dk = 8 - 1 = 7, dan χ^2_{tabel} sebesar 14,067. karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi **normal**.

Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 12.b. diperoleh hasil uji normalitas tentang motivasi belajar peserta didik yaitu :

Tabel 4.12
Tabel Penolong Uji Normalitas
(Motivasi Belajar Siswa)

No	Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	42 – 45	2	0,7222	1,2778	1,6327	2,2608
2	46 – 49	1	4,3646	-3,3646	11,3205	2,5937
3	50 – 53	16	15,7942	0,2058	0,04235	0,0026
4	54 – 57	38	34,3045	3,6955	13,6567	0,3981
5	58 – 62	51	54,4005	-3,4005	11,5634	0,2125
6	63 – 67	39	-18,7144	57,7144	3330,95	-177,98
7.	68 – 71	7	63,6949	-56,6949	3214,31	50,4641
8.	72 – 75	3	2,0567	0,9433	0,8898	0,4326
	Σ	157				-121,624

Hasil analisis perhitungan uji normalitas (χ^2_{hitung}) dibandingkan dengan χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = k – 1. Jika harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi normal. Dan jika sebaliknya maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan. maka diperoleh χ^2_{hitung} pada motivasi belajar siswa sebesar -121,624 untuk taraf signifikansi 5% dengan dk = 8 – 1 = 7, dan χ^2_{tabel} sebesar 14,067. karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi **normal**.

b. Uji Linieritas

Hasil analisis perhitungan uji linieritas (F_{hitung}) dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka berpola **linier**. Dan jika sebaliknya maka distribusi tidak berpola linier.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil analisis uji linieritas diperoleh $F_{tabel} = 1,94$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $db_{TC} = 27 - 2 = 25$ dan $db_E = 157 - 27 = 130$, maka diperoleh $F_{tabel} = 25,130$ karena $0,392 < 1,94$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa data berpola linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dalam memprediksi pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini lingkungan pendidikan sebagai variabel X dan motivasi belajar siswi sebagai variabel Y. Berdasarkan hasil angket yang kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Uji koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N : Jumlah Responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada *lampiran 14*, dapat diketahui indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,467$. Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima.
- 2) Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ (5%) berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak.

Dari hasil korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,467$ berarti **signifikan** artinya hipotesis diterima, karena $r_{xy} 0,467 > r_{tabel} 0,159$ pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,467$. Jika diinterpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat pengaruh antara lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah *sedang*. Ini dilihat dari tabel skala penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang

dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* seperti berikut:

Tabel 4.13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien penentu:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,467)^2 \times 100\% \\ &= 0,218 \times 100\% \\ &= 21,8 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan pendidikan (variabel X) terhadap motivasi belajar (Variabel Y) sebesar 21,8%.

a. Mencari persamaan garis regresi

Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai Variabel Independen

Dimana:

$$\begin{aligned} b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{157(604765) - (10106)(9359)}{157(655836) - (10106)^2} \\ &= \frac{94948105 - 94582054}{102966252 - 102131236} \\ &= \frac{366051}{835016} \\ &= 0,438 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - N(\sum X)^2} \\ &= \frac{(9359)(655836) - (10106)(604765)}{157(655836) - (10106)^2} \\ &= \frac{6137969124 - 6111755090}{102966252 - 102131236} \\ &= \frac{26214034}{835016} \\ &= 31,393 \end{aligned}$$

Setelah diketahui a dan b, maka diketahui subyek variabel yang diproyeksikan yaitu nilai konstanta harga Y jika $X = 0$ sebesar 31,393 ditambah nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar

0,438 dikali variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 31,393 + 0,438X\end{aligned}$$

b. Uji Signifikansi

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai F dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$\begin{aligned}JK_{reg(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{87590881}{157} \\ &= 557903,7006\end{aligned}$$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg b|a}$), dengan rumus:

$$\begin{aligned}JK_{reg b|a} &= b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \\ &= 0,438 \left(604765 - \frac{(10106)(9359)}{157} \right) \\ &= 0,438 \left(604765 - \frac{94582054}{157} \right) \\ &= 0,438 (604765 - 602433,46) \\ &= 0,438 (2331,54) \\ &= 1021,21\end{aligned}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg b|a} - JK_{reg(a)} \\ &= 562581 - 1021,21 - 557903,7\end{aligned}$$

$$= 3656,09$$

- 4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

$$RJK_{reg(a)} = 557903,7$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg b|a}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg b|a} = JK_{reg b|a}$$

$$RJK_{reg b|a} = 1021,21$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}), dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$= \frac{3659,09}{157-2}$$

$$= \frac{3659,09}{155}$$

$$= 23,58$$

- 7) Mencari F hitung

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg b|a}}{RJK_{res}}$$

$$= \frac{1021,21}{23,58}$$

$$= 43,30$$

- 8) Menentukan dalam pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikan:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti signifikan

b. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti tidak signifikan.

9) Mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F \{(1 - \alpha) (db_{Reg [b/\alpha]}, db_{Res})\} \\ &= F \{(1 - 0,05) (db_{Reg [b/\alpha]} = 1, db_{Res} = n - 2)\} \\ &= F \{(0,095) (db_{Reg [b/\alpha]} = 1, db_{Res} = 157 - 2)\} \\ &= F \{(0,095) (db_{Reg [b/\alpha]} = 1, db_{Res} = 155)\} \end{aligned}$$

$$F_{tabel} = F (0,095) (1,155)$$

Mencari F_{tabel} yaitu $db_{Reg [b/\alpha]} = 1$ sebagai pembilang dan $db_{Res} = 155$ sebagai penyebut. Maka diperoleh F tabel yaitu = 3,91

10) Membandingkan nilai F_{tabel} dengan tabel F, Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti signifikansi karena $43,30 > 3,91$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat signifikan.

Tabel 4.14
Model Analisis Pengujian Linieritas Regresi

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	F_h (F - hitung)	F_{tabel}		Kesimpulan
					1%	5%	
Regresi (α)	1	557903,7		43,30	6,81	3,91	Signifikan
Regresi (b/α)	1	1021,21	1021,21				
Residu	155	3659,09	23,58				
Total	157	$\sum Y$	$\sum Y^2$				

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji signifikan regresi, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 43,30. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti signifikan karena $43,30 > 3,91$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat signifikan. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Analisis Lanjut

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel lingkungan pendidikan (X) terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (Y) maka setelah hasil analisis regresi diketahui, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} baik pada taraf signifikansi α 0,05 maupun α 0,01.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf 5% maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5% non signifikan dan hipotesis yang diajukan ditolak. Dari hasil perhitungan data di atas, dapat diketahui bahwa :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ditunjukkan oleh harga $F_{hitung} = 43,30$ yang telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dan hasilnya menunjukkan pada taraf $F_{tabel(0,05)} = 3,91$ dan hasilnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik pada taraf F_{tabel} 5% yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswi kelas X MA NU Banat Kudus yang berjumlah 157 siswi sebagai responden.

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan *analisis regresi sederhana*. Untuk tahap pertama dalam analisis ini, peneliti memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi frekuensi skor mean untuk mengetahui mean dari variabel X dan variabel Y. Dari tabel distribusi frekuensi skor mean tersebut, dapat diketahui bahwa mean dari variabel lingkungan pendidikan (X) adalah 61,5 pada interval 58-65, hal ini berarti bahwa lingkungan pendidikan siswi kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup baik.

Mean dari motivasi belajar (Y) adalah 58,5 pada interval 54-63, hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswi kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup baik.

Langkah selanjutnya adalah mengolah data skor lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ke dalam perhitungan dengan rumus regresi sederhana.

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana, diperoleh $F_{hitung} = 43,30$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ derajat kebebasan pembilang = 1 dan derajat kebebasan penyebut = 155 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,91. Jika dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $43,30 > 3,91$.

Berdasarkan analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan, artinya bahwa variabel lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dimana hal tersebut diperkuat dengan lingkungan pendidikan yang semakin bagus atau baik, maka motivasi belajar siswi juga akan semakin maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal terdapat keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhalang oleh waktu, karena waktu yang digunakan terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan

dengan penelitian saja. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pengambilan data observasi yang berhubungan dengan peserta didik.

2. Keterbatasan tempat

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MA NU Banat Kudus. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur kepada peserta didik di sekolah lain.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang telah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan pendidikan di MA NU Banat Kudus berada dalam kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata lingkungan pendidikan di MA NU Banat Kudus yaitu 61,5 yang berada pada interval 58-65 dengan jumlah 66 peserta didik.
2. Motivasi Belajar di MA NU Banat Kudus berada dalam kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar di MA NU Banat Kudus yaitu 58,5 yang berada pada interval 54-63 dengan jumlah 103 peserta didik.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 21,8% yang ditunjukkan dengan harga $F_{hitung} = 0,467$ yang telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dan hasilnya menunjukkan pada taraf $F_{tabel(0,05)} = 0,159$ dan hasilnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik pada taraf $F_{tabel} 5\%$. Yang artinya terdapat pengaruh yang sedang antara lingkungan pendidikan (X) terhadap motivasi

belajar (Y) siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Dari pengujian hipotesis diperoleh persamaan garis regresi linier sederhana $\hat{Y} = 31,393 + 0,438X$. Kemudian dari hasil analisis uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 155 diperoleh F_{tabel} yaitu 3,91 dan $F_{hitung} = 43,30$. Jika dibandingkan maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga hasilnya signifikan. Dengan demikian maka hipotesis diterima sehingga dapat dibuktikan adanya pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar di MA NU Banat Kudus perlu adanya kerjasama diantara masyarakat, kepala sekolah, guru dan terutama siswa sebagai subjek belajar.
2. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar hendaknya guru memberikan berbagai motivasi kepada siswa di dalam pembelajaran.

3. Disarankan kepada para siswa dalam mengikuti pelajaran selalu memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru, juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mengikuti pelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017” ini masih memungkinkan upaya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan dan pengembangan skripsi ini senantiasa diharapkan.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir, Mas'ud Khasan. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar.
- Akdon dan Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1993. Depag RI: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an.
- A.M, Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Ferti, Elsa. 2014. "Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA N 4 Kota Solok". *Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat Padang*.
- Ellis Ormrod, Jeanne. 2008. *Educational Psychology Developing Learners*. Pearson Merrill Prentice Hall.

- Faorani, Muhammad. 2007. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester II di MAN Wlingi Blitar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hadikusumo, Kunaryo,dkk. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Press, Cet. 111.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irma Barnadib, Sutari. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kadir, Abdul,dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution,S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Oktaviani, Ira. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Periantalo, Jelpa. 2016. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roza, Nola. 2015. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Program Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susongko, Purwo. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.

- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Tri Santosa, Dwi dan Tawardjono Us. 2016. “*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penangananan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor*”. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII, Nomor 2*.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuningsih. 2015. *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar pada Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 6 Tolangohula*. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo*.